

MENAPAKI JALAN REFORMASI



Judul Buku	: <i>Menapaki Jalan Reformasi</i>
Bahasa	: Indonesia
Penulis	: Jozef M.N. Hehanussa
ISBN	: 978-602-6806-21-5
Terbit	: 2021
Tebal	: viii+167 halaman
Penerbit	: Duta Wacana University Press
Peresensi	: Paulus Eko Kristianto*

Buku sejarah reformasi dalam sejarah Kekristenan terbilang langka. Kemungkinan, pembaca dapat menjajaki dari uraian singkat di buku *Harta Dalam Bejana* mulai bab XV-XXV. Sekurangnya di rangkaian bab tersebut, kita dapat menemukan perjalanan reformasi dan kontra reformasi (End 2008, 162–300). Kemudian, buku *Sejarah Pemikiran Reformasi* turut menyajikannya berkenaan agama abad pertengahan akhir, humanisme dan reformasi, skolastik dan reformasi, ajaran pembenaran oleh iman, predestinasi, kembali pada Kitab Suci, sakramen-sakramen, gereja, politik reformasi, dan pengaruh pemikiran reformasi atas sejarah (McGrath 2016). Keduanya dapat menjadi pemantik mengenal reformasi. Namun, peresensi menimbang perlu ada rekan yang memperlengkapi diskusi itu.

Jozef M.N. Hehanussa menawarkan uraian sejarah reformasi melalui buku *Menapaki Jalan Reformasi* secara komprehensif (Hehanussa 2021). Buku ini memang menguraikan jalan dari sisi Luther dan pengaruhnya (Hehanussa 2021, viii). Ia memang memulainya dari Eisenach dan mengakhiri di Kastel Marburg. Di antara itu, ada banyak diskusi-diskusi menarik. Bila ditelusuri ada sembilan diskusi yang diangkat.

Pertama, berawal dari Eisenach. Eisenach bisa dikatakan sebagai titik awal kehidupan Luther, khususnya masa remaja (Hehanussa 2021, 2–5) dan perjalanan studi dan relasi yang dimilikinya yang berkelanjutan (Hehanussa 2021, 5–7). Menariknya, ia turut merefleksikan tiga hal yaitu kemandirian

* Universitas Kristen Duta Wacana. Korespondensi: paulusekokristianto12@gmail.com

berpikir dan kesiapan mentalnya, banyak hal baru yang diperoleh Luther, dan membangun relasi dengan siapapun selama studi untuk masa kini dan masa depan (Hehanussa 2021, 7–8). Peresensi menimbang Luther memiliki awal yang baik dalam mengembangkan keilmuan dan relasi yang menjadi investasi pelayanan dan keberaniannya melakukan reformasi.

Kedua, reformasi dan Gereja St. George. Gereja ini digambarkan menjadi penyemaian pelayanan mula-mula Luther. Sekurangnya, ia mulai menjadi anggota paduan suara dan berkhotbah (Hehanussa 2021, 11–13). Tidak hanya itu, gereja ini turut menjadi pengingat peristiwa baptisan Johann Sebastian Bach, komponis besar Jerman (Hehanussa 2021, 15–17). Setiap peristiwa penting di gereja ini terekam dalam lukisan di sana (Hehanussa 2021, 17–21). Peristiwa penting berkenaan pembentukan Lutheran Welt Federation (Federasi Gereja-gereja Luteran Sedunia) juga terselenggara di sana (Hehanussa 2021, 21–22).

Ketiga, reformasi dan Kastel Wartburg. Kastel ini digambarkan Hehanussa sebagai kastel kepedulian (Hehanussa 2021, 25–26). Ini diperkuat dengan pengalaman perlindungan yang diterima Luther saat ia dikucilkan dari gereja (Hehanussa 2021, 27–29). Kastel ini turut menjadi saksi lahirnya cetakan Perjanjian Baru dari Luther dan unifikasi Jerman (Hehanussa 2021, 30–35). Berkenaan keinginan menggali diskusi Luther terhadap Alkitab, peresensi menawarkan “Luther and the Biblical Language of Poverty” (Brummel 1980), “Sola Scriptura: Luther on Biblical Authority” (Lotz 1981), “Luther and the Bible” (Goldingay 1982), *Martin Luther, the Bible, and the Jewish People: A Reader* (Schramm and Stjerna 2012), *Experiencing Gospel: The*

History and Creativity of Martin Luther's 1534 Bible Project (Jensen 2023).

Keempat, Eisleben dan akhir perjalanan sang reformator. Eisleben mungkin bisa dianggap hanya sebatas kota tempat Luther dilahirkan dan dibaptis (Hehanussa 2021, 41). Namun, di sana bisa menjadi salah satu lokus karyanya berkenaan perdamaian hingga ia meninggal (Hehanussa 2021, 45–51). Bagi peresensi, hati dan karya Luther tidak terpisah dengan kota asalnya. Ini bisa menjadi pengingat bagi kita untuk tidak lupa dengan kota asal dan turut berkarya bagi dan bersama mereka.

Kelima, pohon-pohon reformasi. Pohon menjadi salah satu media pelayanan Luther untuk mengingatkan adanya kehidupan dan harapan (Hehanussa 2021, 55–57). Pohon ini turut mewarnai hadirnya gagasan 500 pohon untuk 500 tahun reformasi (Hehanussa 2021, 57–65). Pohon-pohon reformasi ini merupakan refleksi mengenang karya Luther. Tindakan ini bisa disebut reformasi eko-ekumenis (Hehanussa 2021:59–65). Menurut peresensi, pohon menjadi penanda untuk mendorong, menggali, dan menghidupi warisan reformasi dari Luther. Oleh karenanya, peresensi merekomendasikan buku *Martin Luther's Legacy: Reforming Reformation Theology for the 21st Century* (Ellingsen 2017) dan *Luther and Philosophies of the Reformation* (Gunjević 2023). Warisan ini menjadi bekal gereja senantiasa mereformasi diri di masa kini dengan berbagai dinamika.

Keenam, Wittenberg dan spirit reformasi. Wittenberg dijadikan Luther sebagai tempat pendirian universitas dan ordo Agustinian mendirikan biara (Hehanussa 2021, 68–78). Kehadiran Luther

di Wittenberg rupanya telah menjadi arah baru berkenaan studi Alkitab (Hehanussa 2021, 73–78). Perubahan mendasar makin terasa adanya surat indulgensia yang akan memicu reformasi (Hehanussa 2021, 78–92). Rupanya, Wittenberg menjadi tempat penting yang membawa dampak teologis dan kultural sehingga perlu ditelusuri lebih dalam. Oleh karenanya, peresensi merekomendasikan buku *Reformation Readings of the Apocalypse: Geneva, Zurich, and Wittenberg* (Oxford Studies in Historical Theology) (Backus 2000), *What Has Wittenberg to Do with Azusa?: Luther's Theology of the Cross and Pentecostal Triumphalism* (Courey 2015), *Between Wittenberg and Geneva: Lutheran and Reformed Theology in Conversation* (Kolb and Trueman 2017), *Wittenberg Meets the World: Reimagining the Reformation at the Margins* (Kolb and Trueman 2017), *From Wittenberg to the World: Essays on the Reformation and its Legacy in Honor of Robert Kolb* (Arand, Herrmann, and Mattson 2018), *Luther's Wittenberg World: The Reformer's Family, Friends, Followers, and Foes* (Kolb 2018).

Ketujuh, Katharina Von Bora, perempuan hebat pendukung reformasi. Bora awalnya merupakan seorang biarawati baru kemudian dinikahi Luther dengan perjalanan yang panjang (Hehanussa 2021, 93–98). Kehidupan keuangan mereka setelah menikah tidak stabil (Hehanussa 2021, 98–104). Kepiawaian Bora membuat Luther begitu mengasihinya hingga akhir hayat mereka (Hehanussa 2021, 104–10). Peresensi senang karena Hehanussa telah mengangkat tokoh penting ini dalam kehidupan Luther. Pembaca yang ingin mengenal lebih dalam Bora bisa

menelusuri *Katie Luther, First Lady of the Reformation* (Tucker 2017). Dalam relasinya dengan Bora, Luther sangai piawai mengelola ekonomi sebagaimana diuraikan oleh Ricardo Rieth (Rieth 2014, 383–96). Rieth membahas penafsiran Alkitab dan kritik ekonomi (Rieth 2014, 386–88), pemahaman Luther tentang arti ‘riba’ (Rieth 2014, 388–92), perdagangan (Rieth 2014, 393–95), dan relevansi pemikiran Luther saat ini (Rieth 2014, 395).

Dedelapan, St. Elisabeth Von Thuringen dan reformasi kemanusiaan. Ia memang tidak sezaman dengan reformasi, namun ia menjadi saksi bisu reformasi, contohnya Kastel Wartburg dan Gereja St. Elisabeth di Marburg (Hehanussa 2021, 111–12). Thuringen telah menampilkan kehidupan spiritual yang layak diteladani (Hehanussa 2021, 113–30). Peresensi mengakui literatur dalam Bahasa Inggris dan Indonesia yang membahas Thuringen masih langka sehingga ini menjadi rekomendasi dan tindak lanjut bila pembaca ingin mengerjakannya.

Kesembilan, Kastel Marburg dan masalah perjamuan kudus. Reformasi ternyata menyisakan persoalan pemaknaan perjamuan kudus (Hehanussa 2021, 131–39). Ini termasuk ketiadaan kesepahaman pemaknaan tubuh Kristus (Hehanussa 2021, 145–49). Pertemuan Marburg menunjukkan sulitnya para tokoh reformasi mencari kesepahaman tersebut (Hehanussa 2021, 149–57). Sebagai pelengkap, peresensi menimbang pemaknaan ini juga bisa digali melalui Gordon A. Jensen yang turut menyajikan data menarik bahwa Luther memang mengguncang pemaknaan perjamuan Kudus (Jensen 2014, 322–32). Gagasan Jensen berangkat dari Hermann Sasse yang membahas perjamuan Kudus sebagaimana berpijak ke

gagasan di abad pertengahan (Sasse 1959) dan Reinhard Schwarz yang menampilkan refleksi Luther terhadap Perjamuan Kudus yang ada di pengalaman perjamuan terakhir Yesus dan murid-murid-Nya (Schwarz 2009, 198–210).

Buku ini telah menggali jalan reformasi yang perlu diperhitungkan. Meskipun di bagian tertentu, peresensi menambahkan sisi dan literatur yang belum dibahas dan bisa menjadi rujukan selanjutnya. Pertanyaan reflektif yang bisa digumulkan berikutnya bagaimana karya Luther dan dampak teologis dan kultural darinya? Pertanyaan ini bisa mendorong kekayaan dan lestarnya diskursus teologis dan kultural Luther. Sekurangnya, peresensi merekomendasi buku *Baptism in the Theology of Martin Luther* (Trigg 1994), *Let God Be God: An Interpretation of The Theology of Martin Luther* (Watson 2000), *God and Human Dignity: The Personalism, Theology, and Ethics of Martin Luther King, Jr.* (Jr. 2006), *The Theology of Martin Luther King, Jr. and Desmond Mpilo Tutu (Black Religion Womanist Thought Social Justice)* (Hill 2007), *Luther's Theology of the Cross: Martin Luther's Theological Breakthrough, Second Edition* (McGrath 1994), *Martin Luther: Confessor of the Faith* (Kolb 2009), *The Theology of Martin Luther* (Barth 2012), *The Oxford Handbook of Martin Luther's Theology* (Kolb et al. 2014), *Martin Luther King, Jr., and The Theology of Resistance* (Burrow 2015), *The Promise of Martin Luther's Political Theology* (Laffin 2016), *Martin Luther's Theology of Beauty: A Reappraisal* (Mattes 2017), *Luther and Calvinism: Image and Reception of Martin Luther in the History and Theology of Calvinism [1 ed.]* (Selderhuis and Ravenswaay 2017), *Renovatio: Martin Luther's Augustinian*

Theology of Sin, Grace and Holiness (Anderas 2019), *Engaging Politics in Myanmar: A Study of Aung San Suu Kyi and Martin Luther King Jr in Light of Walter Wink's Political Theology* (Htoo 2020) *Church in Color: Youth Ministry, Race, and the Theology of Martin Luther King Jr.* (Williams 2020).

Hehanussa memang terinspirasi dari rangkaian perjalanan yang ditempuhnya bersama para pengajar Sejarah Gereja di kampus-kampus teologi atas Prakarsa European Working Group for Ecumenical Relations with Indonesia (Ekumindo) sebagai pemantiknya menulis buku ini. Namun, peresensi menimbang ada banyak hal di luar itu yang bisa dieksplorasi lebih baik sebagaimana yang sudah peresensi tampilkan di tiap bagiannya. Pada akhirnya, peresensi merekomendasikan buku ini layak sebagai pemantik menelusuri gagasan Luther berikutnya bagi siapapun yang ingin mempelajarinya. Pembaca boleh menggunakan buku-buku yang peresensi tulis. Pada akhirnya, peresensi ucapkan selamat membaca dan menelusuri lebih jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderas, Phil. 2019. *Renovatio: Martin Luther's Augustinian Theology of Sin, Grace and Holiness*. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht.
- Arand, Charles P., Erik H. Herrmann, and Daniel L. Mattson, eds. 2018. *From Wittenberg to the World: Essays on the Reformation and Its Legacy in Honor of Robert Kolb*. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht.
- Backus, Irena. 2000. *Reformation Readings*

- of *The Apocalypse*: Geneva, Zurich, and Wittenberg. New York: Oxford University Press.
- Barth, Hans-Martin. 2012. *The Theology Of Martin Luther: A Critical Assessment*. Minneapolis: Fortress Press.
- Brummel, Lee. 1980. "Luther and the Biblical Language of Poverty." *The Ecumenical Review* 32(1).
- Burrow, Rufus. 2015. *Martin Luther King, Jr., and The Theology of Resistance*. Jefferson, North Carolina: McFarland & Company.
- Courey, David J. 2015. *What Has Wittenberg to Do with Azusa?: Luther's Theology of the Cross and Pentecostal Triumphalism*. New York: Bloomsbury T&T Clark.
- Ellingsen, Mark. 2017. *Martin Luther's Legacy: Reforming Reformation Theology for the 21st Century*. New York: Springer.
- End, Th. van den. 2008. *Harta Dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Goldingay, John. 1982. "Luther and the Bible." *Scottish Journal of Theology* 35(1). doi: <https://doi.org/10.1017/S0036930600015593>.
- Gunjević, Boris, ed. 2023. *Luther and Philosophies of the Reformation*. London: Bloomsbury Publishing.
- Hehanussa, Jozef M. N. 2021. *Menapaki Jalan Reformasi*. Yogyakarta: Duta Wacana Christian University Press.
- Hill, Johnny Bernard. 2007. *The Theology of Martin Luther King, Jr. and Desmond Mpilo Tutu (Black Religion Womanist Thought Social Justice)*. New York: Palgrave Macmillan.
- Htoo, Aung. 2020. *Engaging Politics in Myanmar: A Study of Aung San Suu Kyi and Martin Luther King Jr in Light of Walter Wink's Political Theology*. Hongkong: Langham Creative Projects.
- Jensen, Gordon A. 2014. "Luther and The Lord's Supper." in *The Oxford Handbook of Martin Luther's Theology*, edited by R. Kolb, I. Dingel, and L. Batka. New York: Oxford University Press.
- Jensen, Gordon A. 2023. *Experiencing Gospel: The History and Creativity of Martin Luther's 1534 Bible Project*. Minneapolis: Fortress Press.
- Jr., Rufus Burrow. 2006. *God and Human Dignity: The Personalism, Theology, and Ethics of Martin Luther King, Jr.* Notre Dame, Indiana: University of Notre Dame Press.
- Kolb, Robert. 2009. *Martin Luther: Confessor of the Faith*. Oxford: Oxford University Press.
- Kolb, Robert. 2018. *Luther's Wittenberg World: The Reformer's Family, Friends, Followers, and Foes*. Minneapolis: Fortress Press.
- Kolb, Robert, Irene Dingel, Lubomir Batka, and Ľubomír Batka. 2014. *The Oxford Handbook of Martin Luther's Theology*. Oxford: Oxford University Press.
- Kolb, Robert, and Carl R. Trueman. 2017. *Between Wittenberg and Geneva: Lutheran and Reformed Theology in Conversation*. Grand Rapids: Baker Academic.

- Laffin, Michael. 2016. *The Promise of Martin Luther's Political Theology*. London, Inggris: Bloomsbury Academic.
- Lotz, David W. 1981. "Sola Scriptura: Luther on Biblical Authority." *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 35(3). doi: <https://doi.org/10.1177/002096438103500304>.
- Mattes, Mark C. 2017. *Martin Luther's Theology of Beauty: A Reappraisal*. Michigan: Baker Academic.
- McGrath, Alister E. 1994. *Luther's Theology of the Cross: Martin Luther's Theological Breakthrough, Second Edition*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House.
- McGrath, Alister E. 2016. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Rieth, Ricardo. 2014. "Luther's Treatment of Economic Life." in *The Oxford Handbook of Martin Luther's Theology*, edited by R. Kolb, I. Dingel, and L. Batka. Oxford: Oxford University Press.
- Sasse, Hermann. 1959. *This Is My Body: Luther's Contention for the Real Presence in the Sacrament of the Altar*. Minneapolis: Augsburg.
- Schramm, Brooks, and Kirsi I. Stjerna. 2012. *Martin Luther, the Bible, and the Jewish People: A Reader*. Minneapolis: Fortress Press.
- Schwarz, Reinhard. 2009. "The Last Supper: The Testament of Jesus." in *The Pastoral Luther: Essays on Martin Luther's Practical Theology*, edited by T. J. Wengert. Grand Rapids: Eerdmans.
- Selderhuis, Herman J., and J. Marius J. Lange van Ravenswaay. 2017. *Luther and Calvinism: Image and Reception of Martin Luther in the History and Theology of Calvinism*. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht.
- Trigg, Jonathan D. 1994. *Baptism in the Theology of Martin Luther*. Leiden: Brill.
- Tucker, Ruth A. 2017. *Katie Luther, First Lady of the Reformation: The Unconventional Life of Katharina von Bora*. Grand Rapids: Zondervan.
- Watson, Philip S. 2000. *Let God Be God: An Interpretation Of The Theology Of Martin Luther*. Eugene, Oregon: Wipf and Stock Publishers.
- Williams, Montague R. 2020. *Church in Color: Youth Ministry, Race, and the Theology of Martin Luther King Jr*. Waco, Texas: Baylor University Press.